

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Unit Transfusi Darah (UTD) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. Pendonor darah adalah orang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Permenkes RI No.91, 2015). Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela dan disimpan di bank darah untuk digunakan dalam kegiatan transfusi. Transfusi darah adalah pemindahan darah berupa darah lengkap atau komponen darah dari orang sehat (donor) ke orang sakit (resipien). Donor darah diperlukan pada kondisi-kondisi medis tertentu seperti perdarahan pasca melahirkan, syok, pembedahan, dan disfungsi organ pembentuk sel darah merah (Harsiwi & Arini, 2018).

Seleksi donor adalah salah satu langkah awal sebelum proses pengambilan darah. Seleksi donor bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan pendonor sebelum mendonorkan darahnya dan melindungi resipien terkait dengan efek merugikan (Shanty Maria Lissanora, Shepta Pardede, 2022). Tahapan pemeriksaan yang dilakukan yaitu usia, berat badan, tekanan darah, denyut nadi, suhu tubuh, dan pemeriksaan kadar hemoglobin (Permenkes RI No. 91, 2015). Pengukuran terhadap tanda-tanda vital pendonor berupa tekanan darah, denyut nadi, suhu tubuh perlu dilakukan sebagai pertimbangan untuk menjaga keamanan

dan kualitas mutu komponen darah. Setiap tubuh kehilangan darah terjadi penurunan aktivitas simpatis pembuluh darah perifer yang menyebabkan dilatasi pembuluh darah perifer sehingga terjadinya hipotensi, akibatnya terjadi perubahan terhadap tekanan darah sistolik atau diastolik.

Penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2016) membuktikan bahwa terdapat pengaruh donor darah sebelum dan sesudah terhadap perubahan tanda-tanda vital yaitu secara statistik terjadi perubahan pada denyut nadi, sedangkan tekanan darah sistolik dan diastolik, frekuensi pernapasan, dan suhu tubuh tidak mengalami perubahan yang signifikan secara statistik, tetapi secara klinis terdapat perubahan. Hardisman (2013) di dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa seseorang yang kehilangan volume darah sekitar 15-30% berpotensi mengalami gangguan hemodinamik yang menyebabkan mekanisme normal pembuluh darah arteri tidak lagi mampu mengkompensasi fungsi kardiosirkulasi, sehingga menimbulkan gejala-gejala klinis seperti kondisi detak jantung di atas normal, penurunan denyut nadi dan tekanan darah, peningkatan frekuensi nafas, serta kulit menjadi pucat dan dingin.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UTD PMI Kota Surabaya, diketahui dari 10 orang pendonor, 2 orang mengalami efek samping donor setelah selesai donor seperti merasa pusing dan lemas. Umumnya hal ini terjadi kepada remaja yang baru pertama kali mendonorkan darahnya. Hal ini disebabkan karena pada saat seseorang diambil darahnya, volume darah yang dikeluarkan dapat menyebabkan tubuh kekurangan cairan dengan kadar dan dalam waktu tertentu, sehingga tekanan darah mengalami penurunan untuk sementara. Selain itu usia, asupan gizi dan tidur yang tidak cukup membuat tubuh

kekurangan energi dan dapat menyebabkan anemia. Oleh karena itu, pemantauan terhadap tanda-tanda vital pendonor perlu dilakukan guna untuk mencegah terjadinya efek samping atau permasalahan diatas.

Untuk mengetahui kesehatan donor dan menghindari risiko terjadinya efek samping pada pendonor yang timbul pasca donor darah seperti pusing, mual, lemas bahkan sampai kehilangan kesadaran, maka diperlukan perhatian dan pemantauan lebih lanjut lagi terhadap tanda-tanda vital pendonor. Proses pengambilan darah donor harus dilakukan sesuai dengan Standar Operational Prosedur (SOP) oleh tenaga yang sudah terlatih dan terqualifikasi dengan tujuan melindungi kesehatan donor serta untuk mendapatkan darah yang aman dan berkualitas sebagai obat dalam bidang pelayanan darah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tanda-Tanda Vital Pendonor Sebelum Dan Sesudah Donor Darah Di UTD PMI Kota Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana Gambaran Tanda-Tanda Vital Pendonor Sebelum Dan Sesudah Donor Darah Di UTD PMI Kota Surabaya?”

1.3 Tujuan

Tujuan pada penelitian ini adalah “Mengetahui Gambaran Tanda-Tanda Vital Pendonor Sebelum Dan Sesudah Donor Darah Di UTD PMI Kota Surabaya”

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu kesehatan khususnya di dalam bidang pelayanan darah terkait dengan gambaran tanda-tanda vital pendonor.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Penelitian (UTD)

Sebagai sumber informasi tambahan bagi Unit Transfusi Darah PMI Kota Surabaya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan observasi tanda-tanda vital pendonor guna mencegah timbulnya efek samping setelah donor.

b. Bagi Institusi

Menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan mendapatkan informasi-informasi terbaru.